



Info Artikel:
Diterima: 10/11/2015
Direvisi: 22/12/2015
Dipublikasikan: 26/01/2016

Dipublikasikan oleh :
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Akses Online :
<http://jurnal.iicet.org>

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TENTANG MATERI SHALAT
UNTUK SISWAKELAS IV SDN 26 NANGGALO TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Darneti

Abstrac

Advancement in the education field requires teacher to make use of technology and science in learning process. Subject of Islamic study at SDN 26 Nanggalo Tarusan Pesisir Selatan has no learning media such as video showing material of Shalat yet. This learning media lets students be motivated and understand the material easily. This research is a development research using model of 4D (define, design, develop, disseminate) but it does not include the stage of disseminate. Stage of define includes curriculum, student, and media analysis. Stage of design includes design the learning media of video. Stage of develop includes validity test by validator and practicality test by student of grade IV SDN 26 Nanggalo Tarusan Pesisir Selatan. This research obtains a practical product in form of video showing material Shalat as learning media for Islamic study subject.

Keyword: *learning media in form of video showing material Shalat*

Copyright © 2016 IICET - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran di kelas. Salah satu pelajaran yang membutuhkan inovasi dan kreasi guru adalah mata pelajaran agama Islam, khususnya materi Shalat. Shalat menurut bahasa artinya “Doa”, sedangkan menurut syara’ yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam menurut syarat-syarat tertentu^[1]. Pada pembelajaran tentang tata cara shalat yang dilakukan di sekolah guru sering ditemui menggunakan poster atau buku tentang shalat yang disajikan dalam bentuk gambar dan tulisan.

Proses penyampaian kepada anak-anak sekolah dasar dibantu oleh guru pembimbingnya. Hal ini menuntut guru pembimbingnya sekreatif mungkin untuk bisa menarik perhatian peserta didiknya, agar penyampaian informasi yang ada pada gambar dapat berjalan lebih optimal sehingga bisa lebih dicerna dengan baik, seperti menirukan gerakan shalat dan membacakan

bacaan shalat kepada peserta didik lalu peserta didik mengulangnya. Cara ini bisa membuat atensi dari peserta didik sangat kurang dan membosankan. Hasilnya penyampaian informasi yang ingin disampaikan kurang optimal.

Hal ini dikuatkan lagi ketika penulis melakukan wawancara dengan seorang guru SD Negeri 26 Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Ketika mengajarkan anak-anak mendirikan shalat, perlu kesabaran dan cara yang kreatif serta tidak membosankan untuk memikat atensi dari peserta didik untuk belajar mendirikan shalat. Hal tersebut sangat dibutuhkan, mengingat peserta didik yang dihadapi adalah para pemula yaitu anak-anak sekolah dasar. Cara yang dilakukan selama ini adalah dengan mengajak peserta didiknya untuk mendirikan shalat secara berjamaah dan diarahkan bagaimana melakukan gerakan shalat. Setiap gerakan-gerakan shalat ditirukan dan dibacakan bacaan-bacaan shalat untuk kemudian diikuti oleh peserta didiknya.

Dari hasil pengamatan, cara ini kurang menarik bagi peserta didik dan cenderung membosankan. Apalagi cara ini harus dilakukan berulang-ulang agar peserta didik dapat memahami dengan baik apa yang dipelajarinya. Akibatnya, tanpa ketertarikan dari anak-anak itu sendiri, pelajaran yang diajarkan menjadi susah dan lama untuk ditangkap oleh peserta didiknya. Di dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran efektif maka diperlukan suatu media yang sesuai dengan karakter peserta didik, mata pelajaran yang disampaikan, suasana dan prasarana penunjang. Dengan perangkat pembelajaran yang baik akan menuntun siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Untuk itu pada materi tentang tata cara shalat diperlukan pembelajaran yang menarik dan memudahkan peserta didik dalam belajar shalat.

Sebagai solusi, maka penelitian ini mencoba memanfaatkan teknologi yang ada dengan merancang sebuah media pembelajaran tentang tata cara shalat untuk anak-anak sekolah dasar dalam bentuk media video. Penulis berharap proses penyampaian informasi kepada anak sekolah dasar dapat berjalan lebih mudah dan bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan anak ke depannya. Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan hingga pendidikan dan pembelajaran^[2]. Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran, baik berisi konsep, prinsip, prosedur, maupun teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran^[3]. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Video dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video akan membuat proses komunikasi (pembelajaran) menjadi efektif.

Video mampu merangkum banyak kejadian dalam waktu yang lama menjadi lebih singkat dan jelas dengan disertai gambar dan suara yang dapat diulang-ulang dalam proses penggunaannya. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif digunakan oleh siswa dalam mempelajari materi Shalat serta mendukung terciptanya proses belajar secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan media pembelajaran *video* ini menggunakan model pengembangan 4-D (*Four D*). Thigarajan dkk menyatakan bahwa model pengembangan 4-D terdiri atas empat tahap utama, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran)^[4]. Penelitian ini tidak melibatkan tahap *disseminate* dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya.

Prosedur Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran video ini menggunakan model 4-D dengan empat tahapan yang meliputi: (a) Tahap *define* (pendefinisian) yang bertujuan untuk menentukan masalah dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan media pembelajaran video pada mata pelajaran Agama Islam, sehingga dapat menjadi alternatif bahan ajar yang sesuai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah: analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis media. (b) Tahap *design* (perancangan), yaitu merancang *prototype* media pembelajaran yang dirancang khusus untuk materi shalat, berupa pembuatan naskah media pembelajaran video, pengumpulan bahan dan

materi tentang pelaksanaan shalat sebagai referensi untuk pengembangan video, dan menyiapkan komponen pendukung. (c) Tahap *develop* (pengembangan) yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari validator. Pada tahap ini dilakukan uji validitas dan kepraktisan. (d) Tahap *disseminate* (*penyebaran*), yakni tahap penggunaan media pembelajaran *video* telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, namun peneliti tidak melakukan tahap ini dan membatasi pada tahap *develop* saja.

Uji Coba Produk

Uji coba media pembelajaran video ini dilakukan pada uji coba terbatas, yaitu satu kelas sebanyak 28 siswa kelas IV di SD Negeri 26 Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek uji coba yang terlibat dalam penelitian ini yaitu (1) empat orang validator, yaitu dua orang ahli media dan dua orang ahli materi, yang nantinya masukan dan saran dari validator digunakan untuk perbaikan atau evaluasi dari produk; (2) uji coba lapangan yang dilakukan langsung kepada kelompok target sarasannya. Responden berasal dari kelas IV. Dalam uji coba media pembelajaran video ini yang diteliti adalah kepraktisan media yang meliputi tampilan media, kesesuaian materi, dan kemanfaatan media pembelajaran video dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian diperoleh melalui dua tahap evaluasi, yaitu tahap I (validasi) dan tahap II (praktikalitas). Data dalam tahap validasi berupa data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari dua orang pakar materi dan dua orang pakar media pembelajaran video. Data tahap validasi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1
Data Hasil Uji Coba Pakar Media

No.	Aspek	Skor Validasi (%)		Rerata	Keterangan
		1	2		
1	Tampilan	93,75	87,50	90,63	Valid dengan revisi ringan
2	Unsur Media	89,28	92,86	91,07	Valid dengan revisi ringan
Rerata		91,52	90,18	90,85	Valid dengan revisi ringan

Tabel 2
Data Hasil Uji Coba Pakar Materi

No.	Aspek	Skor Validasi (%)		Rerata	Keterangan
		1	2		
1	Kebenaran Konsep	93,75	93,75	93,75	Valid dengan revisi ringan
2	Kedalaman Materi	95,83	91,67	93,75	Valid dengan revisi ringan
3	Kekinian dan Kelengkapan	100	100	100	Valid tanpa revisi
4	Keterbacaan	87,50	100	93,75	Valid dengan revisi ringan
Rerata		94,27	96,36	95,31	Valid dengan revisi ringan

Hasil penilaian dari pakar media dan pakar materi menunjukkan bahwa media pembelajaran video termasuk kepada kategori valid dengan revisi ringan. Angka yang diperoleh menunjukkan bahwa media pembelajaran video ini dapat digunakan setelah revisi ringan.

Data dalam tahap praktikalitas juga berupa data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari siswa kelas IV SD Negeri 26 Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan yang menjadi subjek uji coba. Data tahap praktikalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Data Hasil Uji Coba Pada Siswa

No.	Aspek	Item	Rerata	Skor Praktikalitas (%)	Keterangan
1	Tampilan	1,2,3,4,5	3,56	89	Sangat Praktis
2	Penyajian Materi	6,7,8	3,60	90	Sangat Praktis
3	Kemanfaatan	9,10,11	3,67	91,67	Sangat Praktis
Rerata				90,23	Sangat Praktis

Hasil uji coba kepraktisan pada siswa kelas IV di SD Negeri 26 Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan menunjukkan bahwa media pembelajaran video yang dikembangkan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran Agama Islam. Respon siswa terhadap media yang digunakan adalah positif dengan. Siswa merasa tertarik dan termotivasi belajar pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran video.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi produk media pembelajaran video pada tahap awal, diketahui bahwa produk dianggap valid dengan revisi ringan serta sangat praktis untuk digunakan oleh siswa dalam pembelajaran Agama Islam dengan materi Shalat. Kemudian peneliti melakukan revisi terhadap produk sesuai dengan masukan yang diterima dari para validator. Berikut ini adalah tabel hasil akhir validasi dan praktikalitas produk media pembelajaran video setelah direvisi.

Tabel 4
Hasil Akhir Tahap Validasi dan Praktikalitas

Validasi				Praktikalitas	
Materi		Media		Kelayakan	
Persentase	Kategori	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
95,31%	Valid dengan revisi ringan	90,85%	Valid dengan revisi ringan	90,23%	Sangat praktis

Dengan penggunaan produk video yang digunakan sebagai media pembelajaran, diharapkan siswa dapat belajar interaktif dan meningkatkan keberagaman belajar siswa dalam rangka pembelajaran yang mandiri. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Berdasarkan pandangan itu maka belajar akan lebih baik bila pembelajaran itu sendiri bersifat aktif, kolaboratif dan terkondisi dalam konteks dunia yang riil. Dengan adanya aktifitas interaktif berupa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar, maka akan menimbulkan pengalaman personal dalam interpretasi belajar.

Penggunaan media pembelajaran berupa video akan menciptakan peluang besar dalam mencapai pemahaman siswa yang menyeluruh dalam belajar. Sebab siswa akan lebih memahami apa yang dilihat dan didengarnya secara langsung, daripada hanya sekedar membayangkan atau melihat gambar yang tidak nyata. Sebagaimana yang didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 1119) bahwa video merupakan rekaman gambar hidup untuk diperlihatkan atau ditayangkan kembali^[5]. Sebagai media penyampai pesan. Setyosari dan Sihkabuden (2005: 117) menyebutkan bahwa video termasuk media audio-visual atau media pandang-dengar^[6].

Media audio-visual dapat dibagi menjadi dua jenis: *pertama*, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni; dan *kedua*, media audio-visual tidak murni. Film bergerak (*movie*), televisi, dan video termasuk jenis yang pertama (Munadi, 2008: 113)^[7]. Ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran, diantaranya menurut Nugent dalam Smaldino (2008: 310), video merupakan media yang cocok untuk berbagai kuantitas siswa, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa sekalipun^[8]. Selain itu, menurut Smaldino sendiri, video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik dan setiap ranah: kognitif, afektif, psikomotorik, dan interpersona. Oleh sebab itu,

untuk kedepannya peneliti mendorong terciptanya media pembelajaran video lainnya yang meliputi berbagai topik maupun ranah yang akan berguna demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran SD Negeri 26 Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan ini telah selesai dilakukan. Produk media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya materi tentang shalat.
2. Rata-rata persentase dari validasi produk secara keseluruhan adalah 93,08 % dengan kategori valid dengan revisi ringan. Hal ini berdasarkan hasil validitas materi dengan nilai 95,31% dan validitas media dengan nilai 90,85 %. sehingga media yang dikembangkan dapat dikategorikan valid dengan revisi ringan.
3. Deskripsi data uji lapangan menunjukkan bahwa produk media pembelajaran video yang dilengkapi dengan aspek kepraktisan dengan variabel kriteria media pembelajaran video tentang tampilan, penyajian materi, dan kemanfaatan berdasarkan pandangan siswa dengan nilai 90,23 % dengan kriteria sangat praktis.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka media pembelajaran video ini layak digunakan oleh guru mata pelajaran. Penulis menyarankan agar media ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa kelas IV SD khususnya materi tentang "Pelaksanaan Shalat".
2. Bagi seorang pengembang atau guru diharapkan meningkatkan pengetahuannya tentang komputer terutama mengenai desain, pemrograman dan desain grafis dalam membuat media pembelajaran interaktif sehingga untuk masa yang akan datang dapat mengembangkan media pembelajaran video dengan materi yang lain.
3. Tahap pengembangan ini belum sempurna terkait pada batasan penelitian yang dilakukan belum sampai pada tahapan penyebaran atau *disseminate* yang mana merupakan tahap penggunaan produk pada skala yang lebih luas, sehingga penelitian ini disarankan agar dapat dikembangkan lagi dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mz, Labib dkk. 2005. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya
- Rayandra, Asyar. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI
- Trianto. 2009. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Punadji, Setyosari dan Sihkabuden. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Mas
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Perdna Press
- Smaldino, E. Sharon. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group